

Gambaran Pengelolaan Logistik Umum di Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Panti Tahun 2024

Raudatul Jannah¹, Meri Herliza², Putri Widya Herman³

^{1,2,3} Administrasi Rumah Sakit, Universitas Mohammad Natsir Yarsi

e-mail: raudatul20jannah@gmail.com

Abstrak

Perencanaan dan penentuan kebutuhan, penganggaran, pengadaan, penyimpanan, penyaluran, pemeliharaan, penghapusan, dan pengendalian adalah semua bagian dari manajemen logistik. Studi ini didasarkan pada fakta bahwa pengadaan di unit logistik umum RSI Ibnu Sina Panti sering tertunda, yang dapat menghambat operasi Rumah Sakit. Selain itu, kondisi sarana dan prasarana di gudang umum RSI Ibnu Sina Panti masih rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa efektif fungsi manajemen logistik di Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Panti. Penelitian ini akan meneliti fenomena yang terjadi di bidang perencanaan dan penentuan kebutuhan, pengadaan, dan penyimpanan dan penyaluran logistik di Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Panti. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Panti memiliki fungsi manajemen logistik yang diterapkan dan berjalan dengan baik, tetapi ada beberapa masalah dengan penyimpanan karena gudangnya yang kecil hanya memiliki satu pintu masuk. Setelah penelitian ini selesai, diharapkan Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Panti dapat mempertahankan fungsi manajemen logistik yang sudah diterapkan dan berjalan dengan baik. Sumber daya manusia (SDM), sarana dan prasarana, dan proses adalah komponen input yang paling bermasalah. Di sisi lain, komponen proses (perencanaan, penganggaran, dan penyimpanan) adalah komponen yang paling bermasalah. Hal ini menghasilkan hasil yang diinginkan, yaitu pengelolaan logistik umum yang baik. Akibatnya, setiap masalah harus diperbaiki dan diubah.

Kata Kunci: *Manajemen Logistik, Logistik Umum, RSI Ibnu Sina Panti*

Abstract

Planning and determining needs, budgeting, procurement, storage, distribution, maintenance, disposal, and control are all parts of logistics management. This study is based on the fact that procurement in the general logistics unit of RSI Ibnu Sina Panti is often delayed, which can hinder the operation of the Hospital. In addition, the condition of facilities and infrastructure in the general warehouse of RSI Ibnu Sina Panti is still low. This study aims to determine how effective the logistics management function is at the Ibnu Sina Panti Islamic Hospital. This study will examine the phenomena that occur in the fields of planning and determining needs, procurement, and storage and distribution of logistics at the Ibnu Sina Panti Islamic Hospital. The research method used is descriptive qualitative. Ibnu Sina Panti Islamic Hospital has a logistics management function that is implemented and running well, but there are some problems with storage because its small warehouse only has one entrance. After this study is completed, it is expected that Ibnu Sina Panti Islamic Hospital can maintain the logistics management function that has been implemented and running well. Human resources (HR), facilities and infrastructure, and processes are the most problematic input components. On the other hand, the process components (planning, budgeting, and storage) are the most problematic components. This produces the desired result, which is good general logistics management. As a result, any problems must be fixed and changed.

Keywords: *Logistics Management, General Logistics, RSI Ibnu Sina Panti*

PENDAHULUAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Kurnia Agung pada tahun 2020 mengenai gambaran pengelolaan logistik umum di RSI Ibnu Sina Padang menunjukkan bahwa untuk memberikan layanan kesehatan yang baik, tenaga kerja yang ada di rumah sakit harus bekerja sama dengan baik, dengan peran yang diberikan sesuai dengan pekerjaan mereka, baik medis maupun non-medis. Menurut Kurnia (2020), unit logistik adalah bagian penting dari upaya untuk meningkatkan pelayanan kesehatan di rumah sakit. Peran ini mencakup penyediaan barang dan bahan yang dikelola dengan tepat secara kuantitas, kualitas, waktu, dan biaya. Peran ini juga berfungsi sebagai sumber pendapatan yang strategis dan membantu menjalankan operasi rumah sakit saat ini (Kurnia, 2020).

Pada tahun 2013, Kalasuat, Hariyono, dan Rosyidah melakukan penelitian tambahan tentang pengendalian di rumah sakit Panti Nugroho. Mereka melakukan penelitian ini tentang pengelola logistik non media. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memastikan bahwa semua operasi pelayanan logistik dilakukan dengan benar sehingga tidak terjadi kesalahan dalam proses pengadaan, pencatatan, dan prosedur logistik non medis di rumah sakit. Kesalahan ini secara langsung maupun tidak langsung berdampak pada tingkat produktifitas pelayanan rumah sakit.

Rumah Sakit Islam (RSI) Ibnu Sina Panti didirikan pada tanggal 10 Oktober 1978 dan merupakan salah satu bagian dari yayasan Rumah Sakit Islam Sumatera Barat. RSI memiliki 60 tempat tidur dan memiliki fasilitas yang memadai untuk memberikan layanan kepada masyarakat dan perusahaan langganan. Pelayanan Logistik Umum Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Panti menerima barang seperti alat cetak, alat tulis kantor, dan peralatan rumah tangga. Standar pelayanannya diatur oleh kebijakan yang berlaku di rumah sakit.

Berdasarkan survey awal yang peneliti lakukan di Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Panti pada bulan Juni tahun 2024 melalui wawancara dan observasi dengan Kepala Sub bagian umum, Sub Unit Keuangan, Sub unit logistik, dan kepala ruangan rawat inap pada saat pelaksanaan survey awal mengatakan bahwa petugas logistik umum hanya satu orang dalam hal input SDM sehingga terjadi keterlambatan perencanaan barang dan proses pengadaan barang dari unit kepada petugas, dan ruang penyimpanan barang logistik umum masih belum sesuai dengan ketentuan karena masih banyak barang-barang yang disimpan dan diletakkan di atas lantai gudang yang dapat mengakibatkan barang rusak dan sulit untuk dicari. Ukuran gudang penyimpanan logistik umum Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Panti yaitu 5 x 3 meter.

Menurut Henni Febriawati (2013) dalam buku manajemen logistik, luas gudang penyimpanan harus minimal 2 (dua) kali daerah kerja dan peralatan, dengan jarak setiap peralatan minimal 2,5 meter. Rekomendasi ini sejalan dengan penelitian Aulia Fitriani tahun 2018 bahwa luas gudang penyimpanan yang kurang dapat menghambat proses penyimpanan barang logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyimpanan logistik umum untuk ATK, ART, dan percetakan telah berjalan dengan baik. Namun, ada satu kendala: ruang penyimpanan gudang yang kurang luas, sehingga jumlah rak yang dapat digunakan untuk logistik terbatas.

Berdasarkan latar belakang di atas, secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Gambaran Pengelolaan Logistik Umum Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Panti Tahun 2024. Sedangkan secara khusus penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengetahui gambaran input (SDM, prosedur, anggaran, sarana dan prasarana). (2) Mengetahui gambaran proses logistik umum (perencanaan, penganggaran, pengadaan, penyimpanan, pendistribusian, pemeliharaan, penghapusan, dan pengendalian). (3) Mengetahui gambaran output (terlaksananya pengelolaan logistik umum yang efektif dan efisien serta mendukung peningkatan mutu pelayanan).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan variabel-variabel yang ada tanpa melakukan perbandingan atau hubungan dengan variabel lain (Sugiyono, 2018). Penelitian ini dilaksanakan di Logistik Umum Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Panti pada bulan Juni 2024.

Data primer dan sekunder adalah sumber data penelitian ini. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam, yang dilakukan dengan pedoman wawancara yang telah disiapkan sebelumnya oleh peneliti. Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh jawaban yang relevan

untuk memecahkan masalah penelitian. Pedoman wawancara berfungsi untuk memastikan bahwa pertanyaan yang diajukan sesuai dengan topik yang ingin digali (Marahmah, 2020). Data sekunder diperoleh dari sumber lain seperti data dari RSI Ibnu Sina Panti Tahun 2024, buku-buku referensi, serta penelitian lain yang berhubungan dengan keselamatan dan kesehatan kerja di rumah sakit.

Proses analisis data terdiri dari beberapa tahap. Pertama, data direduksi, yang berarti mengumpulkan informasi inti dan memilih hal-hal penting untuk memfokuskan penelitian pada manajemen logistik umum di unit logistik rumah sakit, sehingga topik penelitian tetap terjaga (Sugiyono, 2015). Setelah data direduksi, langkah berikutnya adalah mendisplay data, yaitu menyusun data dalam bentuk naratif dan tabel, kemudian mengkategorikan data sesuai dengan variabel yang relevan. Data yang disajikan kemudian dianalisis dan dikaitkan untuk mendukung pernyataan dalam penelitian.

Penelitian ini menggunakan analisis domain untuk mendapatkan pemahaman yang luas tentang lingkungan sosial yang diteliti. Pada tahap ini, data yang diperoleh dari wawancara mendalam, observasi, dan telaah dokumen akan dijelaskan untuk menggambarkan manajemen logistik umum di RSI Ibnu Sina Panti. Dengan analisis domain, peneliti menggambarkan kegiatan pengelolaan barang mulai dari input, proses, hingga output, dan membandingkannya dengan pedoman atau teori yang relevan tentang manajemen logistik di rumah sakit (Sugiyono, 2015). Proses verifikasi data dilakukan dengan merangkum hasil wawancara mendalam dan menyimpulkan data yang diperoleh, sehingga hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan. Kesimpulan ini berisi gambaran mengenai proses pengelolaan barang umum di rumah sakit.

Untuk pengumpulan data, penelitian ini menggunakan tiga metode, yaitu wawancara mendalam, observasi, dan telaah dokumen. Wawancara mendalam dilakukan dengan cara langsung kepada narasumber yang berkompeten, menggunakan pedoman wawancara yang telah disiapkan, meskipun pada praktiknya, daftar pertanyaan dapat berkembang sesuai dengan situasi. Observasi dilakukan dengan cara mendengarkan, melihat, dan mencatat aktivitas yang terjadi dalam proses penelitian. Telaah dokumen dilakukan dengan mengambil data dari dokumen-dokumen yang relevan dengan penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di Logistik Umum Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Panti dan waktu penelitian bulan Juni tahun 2024.

Tabel 1. Jumlah Tempat Tidur

No	Uraian	Jumlah
1.	UGD	4
2.	Rawat Inap	60
3.	Kamar operasi	1
4.	Kamar bersalin	2
5.	Radiologi	1

Tabel 2. Sarana Prasarana penunjang di Unit Logistik Umum Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Panti

No	Pernyataan Observasi	Hasil	
		Ya	Tidak
1.	Tersedianya ruangan/kantor untuk petugas logistik umum	✓	
2.	Ruang/kantor terpisah dengan gudang barang umum		✓
3.	Terdapat komputer	✓	
4.	Terdapat meja, kursi, lemari, di ruangan atau kantor	✓	
5.	Tersedianya telepon	✓	
6.	Terdapat ATK di ruangan/kantor	✓	
7.	Gudang penyimpanan yang ideal		✓
8.	Terdapat AC/ kipas angin	✓	
9.	Terdapat tabung APAR	✓	

Tabel 3. Hasil observasi syarat gudang untuk penyimpanan barang umum di Unit Logistik Umum Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Panti

No.	Pernyataan observasi	Hasil	
		Ya	Tidak
1.	Ada gudang penyimpanan barang	✓	
2.	Tersedia rak atau lemari penyimpanan barang	✓	
3.	Dihindari adanya penumpukan karton		✓
4.	Dilengkapi kartu stok	✓	
5.	Penyusunan barang sesuai dengan jenis barang	✓	
6.	Adanya ventilasi agar ada aliran udara dan tidak lembab		✓
7.	Lantai dari tegel atau semen	✓	
8.	Cahaya cukup		✓
9.	Gudang menggunakan sistem satu lantai	✓	

Pembahasan

Sumber Daya Manusia

Berdasarkan temuan dari wawancara, observasi, dan pertimbangan dokumen yang diketahui, sumber daya manusia yang dimaksud adalah pegawai di Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Panti yang bertanggung jawab untuk mengelola logistik barang umum di gudang umum, terdiri dari Kepala Sub Bagian Umum, Kepala Unit ADM Umum & Perencanaan, Sub Unit Keuangan, Sub Unit Logistik, dan Kepala Ruang Rawat Inap.

Kuantitas atau jumlah dari SDM yang tersedia di gudang umum Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Panti saat ini memang dirasa kurang. Dari hasil wawancara diketahui bahwa petugas logistik umum hanya satu orang, merangkap sebagai unit adm umum & perencanaan dan bagian gudang, yang terkadang mengakibatkan kurang efektif dalam pengelolaan logistik umum di Rumah Sakit.

Oleh karena itu, meskipun saat ini belum ada standar tenaga untuk unit logistik umum, jumlah tenaga yang ada saat ini belum memadai berdasarkan uraian tugas; namun, tenaga tambahan diperlukan. Sedangkan kualitas dari SDM yang terdapat di gudang Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Panti sudah cukup optimal dilihat dari pengalaman dan masa kerja.

Pelatihan biasanya diperlukan untuk program peningkatan kualitas karena program ini mengandalkan karyawan untuk dapat berpikir kritis untuk meningkatkan kualitas pekerjaan mereka. Dan untuk pelatihan SDM mengenai pengelolaan barang umum belum pernah diadakan semenjak 5 tahun ke belakang. Hal ini tentu dapat mempengaruhi pengetahuan dan keterampilan nya. Untuk evaluasi kinerja, kepala bagian umum mengatakan selalu dilakukan *monitoring* setiap bulannya dan juga di lihat dari laporan petugas logistik umum.

Anggaran

Hasil wawancara menunjukkan bahwa anggaran Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Panti didasarkan pada dana operasional rumah sakit. Anggaran sendiri-sendiri telah ditetapkan untuk setiap perencanaan logistik non-medik. Anggaran ini meliputi dana untuk alat kebersihan, alat rumah tangga, linen, tekstil, gas elpiji, kelontong, cetakan medik dan administrasi, serta peralatan dan inventaris non-medik.

Salah satu komponen yang membantu menjalankan proses manajemen logistik barang umum di unit logistik umum adalah anggaran. Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Padang merupakan Rumah Sakit swasta, anggaran yang diperoleh unit logistik umum bersumber dari dana operasional Rumah Sakit, berbeda dengan Rumah Sakit pemerintah/ daerah untuk anggaran pengadaan barang umum bersumber dari APBN/ APBD (Kurnia, 2020).

Kemudian untuk proses penganggaran, Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Panti menggunakan Rencana Kerja dan Anggaran (RKA) dilihat dari realisasi tahun sebelumnya, jika pendapatan meningkat otomatis anggaran untuk persediaan barang umum meningkat. Penelitian Ismariati pada tahun 2017 tentang analisis sistem pengendalian logistik barang non medis di Rumah Sakit Umum Lasinrang Kabupaten Pinrang menunjukkan bahwa dana untuk logistik non medis telah direncanakan untuk jangka waktu satu tahun.

Sarana dan Prasarana

Berdasarkan temuan dari wawancara, observasi, dan peninjauan dokumen, telah diketahui bahwa kondisi ketersediaan dan kelayakan sarana dan prasarana yang diperlukan untuk membantu petugas yang bekerja dalam unit manajemen logistik umum di Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Panti masih kurang memadai.

Ketersediaan sarana dan prasarana adalah sumber daya tambahan yang sangat penting untuk mendukung kegiatan organisasi, menurut Arraniry (2012). Jika sarana dan prasarana yang ada cukup dan berkualitas tinggi, kegiatan organisasi akan dibantu. Sebaliknya, jika sarana dan prasarana yang ada kurang memadai dari segi kuantitas dan kualitas, kegiatan organisasi akan terganggu. Alat komputer adalah salah satu yang akan mempermudah pengelolaan barang, dari pengolahan data hingga pelaporan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, diketahui bahwa sarana komputer, internet, dan sistem IT yang mendukung pengelolaan barang umum telah tersedia, tetapi sarana dan prasarana tersebut masih belum berjalan secara optimal. Sistem IT yang ada masih belum sempurna karena terkadang sistem jaringan kurang mendukung atau mengalami kelambatan untuk mengaksesnya. Sementara itu, fasilitas dan fasilitas gudang untuk penyimpanan material tidak memadai, terutama terkait dengan jumlah rak-rak barang yang masih perlu ditambahkan untuk memastikan bahwa material yang masuk ke gudang dapat disimpan dengan baik. Unit logistik umum juga belum memiliki troli yang akan memudahkan distribusi barang.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ganis Wirawan (2019), "Analisis Pengelolaan Logistik Non Medis Di RSPAU Dr.S. Hardjolukito Yogyakarta", fasilitas penyimpanan material tidak memadai, terutama karena jumlah rak barang yang perlu diubah. Jika hal ini tidak diperhatikan dengan baik, proses penyimpanan akan terganggu dan dapat menyebabkan masalah.

Prosedur

Hasil wawancara menunjukkan bahwa prosedur operasi standar (SOP) saat ini yang berkaitan dengan proses pengelolaan barang umum sudah ada. SOP (Standart Operating Procedure). Budi Harjo (2014) mendefinisikan perangkat lunak pengatur sebagai perangkat lunak yang digunakan untuk mengatur tahapan proses kerja atau prosedur kerja tertentu. Prosedur kerja yang dimaksud dibakukan menjadi dokumen tertulis karena sifatnya yang konsisten, konstan, dan tidak dapat diubah.

SOP dapat digunakan sebagai pedoman dalam proses pelaksanaan manajemen logistik umum untuk mencapai tujuan. Dengan adanya prosedur ini, pengelolaan barang umum dapat berjalan dengan baik dan menghindari kesalahan, keraguan, dan efisiensi pekerjaan.

Optimalisasi

Tujuan pengelolaan persediaan barang umum adalah dapat tersedianya barang dalam jumlah yang tepat dan bermutu serta waktu yang dibutuhkan dengan biaya yang serendah-serendahnya dengan hasil yang optimal dan persediaan tidak terganggu oleh kerusakan, pemborosan, penggunaan tanpa hak, dan penyusutan yang tidak wajar.

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa pengelolaan logistik umum yang baik itu bisa tercapai dengan tenaga yang handal, mengamprah yang disiplin, dana yang cukup, terakhir alur yang tepat dan taat prosedur. Pengelolaan logistik umum yang baik akan menghasilkan ketersediaan barang umum yang bermutu, tepat waktu dan sesuai dengan permintaan tiap unit di logistik umum.

Pada dasarnya, manajemen logistik adalah aplikasi berbagai prinsip manajemen dalam operasi logistik untuk menggerakkan orang dan barang dengan cara yang efisien. Seseorang harus pandai menggunakan semua hal yang berkaitan dengan mengelola suatu barang. agar dapat memberikan manfaat yang signifikan atau memberikan hasil terbaik bagi pemilik barang.

Menurut Siahaya dalam Karmilawati (2017), manajemen logistik adalah bagian dari manajemen rantai pasokan (Manajemen Rantai Pemasok). Manajemen rantai pemasok melibatkan perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian aliran barang secara efisien, termasuk transportasi, penyimpanan, distribusi, dan layanan serta informasi terkait mulai dari lokasi barang sampai ke pelanggan. Untuk memenuhi kebutuhan pelanggan, manajemen rantai pemasok

mencakup semua hal yang berkaitan dengan aliran barang. Deddy Ackbar Rianto (2018) menyatakan Perencanaan dan penentuan kebutuhan, penganggaran, pengadaan, penyimpanan, penyaluran, pemeliharaan, penghapusan, dan pengendalian adalah semua bagian dari proses fungsional pengelolaan material yang dikenal sebagai manajemen logistik.

Berdasarkan hasil penelitian di rumah sakit islam ibnu sina panti dapat disimpulkan bahwa output yang dihasilkan masih belum sesuai dengan kendala yang terdapat dalam input dan proses dari pengelolaan logistik umum. Maka segala sesuatu yang menjadi kendala dalam proses pengelolaan barang umum agar segera di perbaiki demi kelancaran pelayanan operasional.

SIMPULAN

1. Input (SDM, prosedur, anggaran, sarana dan prasarana). Karena petugas logistik umum merangkap sebagai kepala unit ADM & Perencanaan, inventaris, dan logistik umum, input SDM masih kurang. Input sarana prasarana sudah memadai dan input SPO masih belum memadai karena hanya memiliki satu SOP.
2. Proses logistik umum (perencanaan, penganggaran, pengadaan, penyimpanan, pendistribusian, pemeliharaan, dan penghapusan). Proses logistik umum sudah cukup baik hanya saja Penyimpanan gudang logistik umum di Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Panti masih kurang luas, rak penyimpanan masih kurang hingga masih ada barang yang diletakkan di lantai.
3. Output (terlaksananya pengelolaan logistik umum yang efektif dan efisien serta mendukung peningkatan mutu pelayanan). Output gambaran pengelolaan logistik umum di Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Panti, pengelolaan logistik umum masih belum memadai. Ada beberapa masalah yang perlu diperbaiki untuk meningkatkan kinerjanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Angesti D, Dwimawati E. 2020. Gambaran Perencanaan Barang Logistik Non Medik Di Sub Bagian PPTK Rumah Sakit Umum Daerah Leuwiliang Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat Tahun 2019. *Promotor*. 334
- Arraniry, B. 2012. Analisis Perencanaan Logistik Non Medic Di Sub Bagian Rumah Tangga Rumah Sakit Umum Pusat Fatmawati Tahun 2012.
- Daeli, Jernih Hati. 2023. Gambaran Pengelolaan Logistik Non Medis Di Rumah Sakit Umum Daerah Pasar Rebo Tahun 2022. *Dohara Publisher Open Access Journal*. Vol. 2. No. 5 (<http://dohara.or.id/index.php/hsk>)
- Deddy Ackbar Rianto. (2018). Landasan Manajemen Logistik. *Journal Of Chemical Information And Modeling*, 1
- Farhan, F, Yusup. 2021. Pengaruh Logistic Management Improvement Terhadap Kinerja Warehouse Pad Apt. Fastindo Piranti Kabel. *Jurnal Manajemen Logistik*. <http://ojs.stiami.ac.id/index.php/JUMATIK/article/view/1246>
- Febriawati, H. 2013. *Manajemen Logistik Farmasi Rumah Sakit*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Gabriella Moku, F. R. (2019). Sistem Penyimpanan Dan Pendistribusian Logistik Non Medis Di RSJ Prof. Dr. V.L. Ratumbuang Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal KESMAS*, Vol 8, No. 7, November 2019.
- Ganis Wirawan. 2014. Analisis Pengelolaan Logistik Non Medis Di Gudang RSPAU dr. S. Hardjolukito Yogyakarta. Vol. 5. No. 1.
- Hia, Yubilate. 2022. Gambaran Sistem Pengelolaan Logistik Barang Non Medis di Rumah Sakit Umum Daerah Tarakan Jakarta Tahun 2021. *Dohara Publisher Open Access Journal*. Vol. 2. No.1.
- Ir.M.Budiharjo. 2014. Panduan Menyusun SOP. Jakarta : Swadaya Grup
- Ismariati, S. H. (2017). Analisis Sistem Pengendalian Logistik Barang Non Medik Di RSUD Lasirang Kab, Pinarang. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis* Volume 11 Nomor 3 Tahun 2017 , 314.
- Kalasuati, Y., Hariyono, W., & Rosyidah. 2013. Logistic Management System Of Non Medical Item In Panti Nugroho Hospital. 1-14.

- Karmilawati (2017). Pengelolaan Manajemen Logistik Non Medis di Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Padang Panjang.
- Kurniawati. 2017. Analisis Manajemen Logistik obat di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Islam Siti Asyiah Madiun Tahun 2017.
- Marahmah, M. 2020. Implementasi Program Penanggulangan Tb Paru Dengan Strategi Directly Observer Treatment Shortcourse di Puskesmas 78 Panyabungan Jae Kabupaten Mandailing Natal Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Meina, Damayanti. 2018. Gambaran Sistem Pelayanan Farmasi Rumah Sakit di Rumah Sakit "X" Kota Bogor. Universitas Ibn Khaldun. Bogor.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2018. *Metode penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Peraturan Pemerintah RI. (2023). *Undang-undang republik indonesia nomor 17 tahun 2023 tentang kesehatan*. (Issue 187315). <https://peraturan.bpk.go.id/details/258028/uu-no-17-tahun-2023>
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2018 Tentang Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah
- Permenkes. 2020. Peraturan Menteri Kesehatan RI No 3 Tahun 2020 Tentang Klasifikasi dan Perizinan Rumah Sakit. Jakarta : Kementrian Kesehatan RI.
- Pourmohammadi, K., Haghighinejad, H. A., Keshavarz, K., Bastani, P., & Assarian, M. (2019). Logistics management in hospitals: an approach to improve performance and patient satisfaction. *Journal of Education and Health Promotion*, 8(1), 226.
- Rahmatullah, Madani *et al*., 2020. Manajemen Logistik Non Medis di Rumah Sakit Umum Daerah Salewangan Maros, <https://Journal.unismuh.ac.id/index.php/Kimap/index>. Vol.1. No.3.
- Rijali, Ahmad. 2018. Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Alhadharah*. Vol. 17. No. 33.
- Seto, Soerjono. 2015. Manajemen Farmasi. Surabaya: Airlangga.
- Siagian P, Sondang, 2015. Sistem Informasi Manajemen. Jakarta : Bumi Aksara
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Bandung: PT. Afabet.
- Undang-Undang No 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan Depkes RI, Jakarta.
- Yamin K, Agung M. 2020. Gambaran Pengelolaan Logistik Umum Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Padang Tahun 2020.
- Yesi K, Daliyanti *et al* . 2022. Gambaran Inventaris dan Manajemen Logistik Rumah Sakit Graha Medika Banyuwangi dimasa Pandemi Covid 19. *Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*. Vol. 12. No. 2